

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada BAB ini penulis menyajikan simpulan dari hasil pengelolaan gangguan mobilitas fisik pada Ny.I dengan post *Sectio Caesarea* (SC) diruang Bugenvil RSUD dr.Gunawan Mangunkusumo ambarawa.

##### 1. Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada Ny.I yang menjalani tindakan *Sectio Caesarea* (SC) karena indikasi KPD dan Hipoksia. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pasien mengungkapkan rasa takut untuk bergerak akibat nyeri pada area bekas sayatan operasi. Pasien tampak lemah, menunjukkan ekspresi menahan nyeri saat melakukan pergerakan, serta lebih sering berbaring dan menjalankan seluruh aktivitasnya di atas tempat tidur. Seluruh kebutuhan dasar pasien masih dibantu oleh perawat dan anggota keluarga.

##### 2. Diagnosa Keperawatan Prioritas

Masalah keperawatan prioritas utama yang teridentifikasi pada Ny. I adalah gangguan mobilitas fisik yang berhubungan dengan efek anestesi pasca operasi. Diagnosis ini ditegakkan berdasarkan data subjektif dan objektif yang memenuhi kriteria tanda mayor gangguan mobilitas fisik menurut SDKI (2017).

##### 3. Intervensi Keperawatan

Rencana intervensi keperawatan yang disusun berfokus pada dukungan mobilisasi dini (I.05173), meliputi observasi nyeri dan toleransi fisik, fasilitasi mobilisasi dengan alat bantu, pelibatan keluarga, serta edukasi dan pengajaran mobilisasi sederhana secara bertahap.

##### 4. Implementasi Keperawatan

Seluruh intervensi yang telah direncanakan berhasil diimplementasikan oleh penulis kepada Ny. I secara bertahap dan sistematis, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasien. Implementasi mencakup edukasi, latihan pergerakan ekstremitas, miring kanan-kiri, duduk, berdiri, dan berjalan, dengan dukungan aktif dari keluarga.

#### 5. Evaluasi

Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama dua hari (11-12 Juni 2025), hasil evaluasi menunjukkan bahwa masalah keperawatan berupa gangguan mobilitas fisik pada Ny. I telah teratasi sebagian. Hal ini ditandai dengan penurunan intensitas nyeri dan peningkatan kemampuan pasien dalam melakukan ambulasi serta perawatan diri secara mandiri, meskipun masih memerlukan bantuan minimal dari keluarga. Pencapaian ini sejalan dengan tujuan dan kriteria hasil yang telah ditetapkan, menunjukkan efektivitas mobilisasi dini dalam pemulihan *paSCa-SC*.

### **B. Saran**

#### 1. Bagi Penulis

Melalui penulisan karya ini, penulis diharapkan dapat lebih mendalami pengetahuan keperawatan serta memperkaya pengalaman dan keterampilan dalam menangani gangguan mobilitas fisik, khususnya pada pasien post operasi *Sectio Caesarea (SC)* akibat ketuban pecah dini.

#### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan serta masukan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata kuliah keperawatan maternitas yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan mobilitas fisik setelah menjalani operasi *Sectio Caesarea (SC)* karena ketuban pecah dini.

#### 3. Bagi Institusi Rumah Sakit

Diharapkan karya ini dapat mendorong institusi rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, terutama dari perawat, agar lebih terampil dalam mengelola gangguan mobilitas fisik pada pasien post *Sectio Caesarea* (SC) melalui pelatihan mobilisasi dini guna mempercepat pemulihan pasien.

#### 4. Bagi Masyarakat atau Pasien

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya ibu yang menjalani operasi *Sectio Caesarea* (SC) akibat ketuban pecah dini, agar menyadari pentingnya melakukan mobilisasi dini guna mempercepat pemulihan dan memungkinkan mereka segera kembali ke aktivitas sehari-hari.